



[JDS]
JOURNAL OF SYIAH KUALA
DENTISTRY SOCIETY

Journal Homepage : <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>
E-ISSN : 2502-0412



PERBANDINGAN EFEKTIFITAS MEDIA PENYULUHAN POSTER DAN KARTUN ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
(Studi pada Siswa/i Kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh)

Poppy Andriany^{1*}, Cut Fera Novita¹, Summiyati Aqmalia²

¹ Staf pengajar Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Syiah Kuala

² Program Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Syiah Kuala

Abstract

Dental Health among children generally indicated by bad oral hygiene that usually caused by the less knowledge of dental health information. The upgrading of dental health could be done by dental health education. Dental health education usually using aids to draw attention and motivation about the content of learning. The aim of this study is to determine the effectiveness of poster and cartoon animation to gain the knowledge of dental health education. This study is a quasi-experimental with pretest and posttest group design to the 5th grade student of SDN 24 Banda Aceh City. This study is using total sampling that divided to poster group aids and cartoon animation group aids, each group will be compare both pretest and posttest by using questionnaire and the average score by each group aids will be compare to. This study is using analytic descriptive univariate and bivariate. The result of this study is significant increasing score of knowledge both of group aids ($p < 0,05$). The conclusion of this study is dental health education using both of group aids showing the better result than without the aids, furthermore cartoon animation aids is more effective than poster aids to upgrade dental health for the 5th grade primary school SDN 24 Banda Aceh City.

Keywords : Knowledge, Children Dental Health, Dental Health Education, Poster, Cartoon Animation.

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau mulut.¹ Pemeliharaan kebersihan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi atau *flossing* untuk menghindari kerusakan gigi dan penyakit gusi.

Tujuan pemeliharaan kebersihan mulut adalah untuk menghindari penumpukan bakteri dan makanan pada gigi sehingga mencegah terjadinya karies.² Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi penduduk di Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut adalah sebesar 25,9%.^{3,4}

Anak pada masa usia sekolah (6-12 tahun) sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, sehingga dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Anak pada usia

* Corresponding author
Email address : poppyfaza@yahoo.com

ini mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahuinya dari orang lain. Masa ini sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun).^{5,6}

Salah satu kegiatan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut bagi anak sekolah adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.⁷

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah semua upaya atau aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.^{8,9} Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesehatan mulut dan kesejahteraan semua anak.¹⁰

Media pendidikan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak seperti multimedia khususnya kartun animasi yang telah dieksplorasi secara luas dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Studi melaporkan bahwa mengajar dengan menggunakan teknik animasi akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinor dapat disimpulkan bahwa kartun animasi adalah media yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan kesehatan mulut dibandingkan dengan metode konvensional pada siswa di Sekolah Hulu Terengganu District. Menurut Putri, dkk menyimpulkan bahwa penggunaan media film kartun dapat meningkatkan keterampilan

menyimak cerita siswa kelas V SDN Takeran Magetan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmatullah pada siswa kelas VII SMPN 6 Banjarmasin menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran film animasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran film animasi. Berdasarkan penelitian Harsono, dkk yang dilakukan pada siswa Kelas XI SMKN 1 Blora menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan metode ceramah menggunakan animasi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Menurut Leiner, dkk menyatakan bahwa kartun animasi lebih efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi kesehatan.¹⁰⁻¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk pada siswa kelas II di SD Bodhicitta Medan menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan pemutaran video kartun lebih baik daripada metode ceramah, sedangkan berdasarkan penelitian oleh Wibawa menyimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif daripada metode pemutaran video dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemberantasan DBD dan perbaikan sikap siswa SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.^{15,16}

Menurut Siagian, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media poster dan leaflet mampu meningkatkan perilaku gizi siswa SMA di Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amir, dkk pada siswa SD di Kota Samarinda menyatakan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap jajanan sehat. Menurut Yaszak, dkk menyimpulkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kuantar Hilir Seberang dalam pembelajaran fisika. Menurut Hermina, dkk menyatakan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi bagi pengguna Posyandu.¹⁷⁻²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siregar pada siswa SDN 104186 Tanjung Selamat menyimpulkan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Eko menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan media power point lebih efektif dibandingkan media poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V MIN Merduati Kota Banda Aceh.21,22

Berdasarkan uraian di atas dan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SDN 24 Kota Banda Aceh bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media poster dan kartun animasi dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut belum pernah diberikan oleh guru ataupun petugas kesehatan setempat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh pada bulan Maret 2016. Adapun prosedur dilaksanakan penelitian yaitu mempersiapkan surat permohonan izin kepada pihak sekolah, berkoordinasi dengan pihak sekolah, mempersiapkan sarana dan prasarana seperti ruangan untuk dilaksanakan kegiatan dengan penyuluhan, LCD dan lain sebagainya, kemudian mempersiapkan alat bantu media penyuluhan.

Subjek akan dibagi dua kelompok dan dikumpulkan di ruangan yang berbeda dan akan diberikan media penyuluhan yang berbeda pula, yaitu kelompok pertama dengan menggunakan media poster dan kelompok kedua dengan media kartun animasi. Sebelum diberikan media penyuluhan, peneliti akan memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tata cara pelaksanaan kegiatan selama 3 menit. Setelah itu subjek diharapkan untuk mengisi kuesioner pretest selama 15 menit. Kemudian diberikan materi menggunakan media penyuluhan selama 13 menit dengan media yang telah ditentukan. Setelah media penyuluhan selesai diberikan,

subjek diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* selama 15 menit.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner *pretest* dan *post test* dalam mengumpulkan data. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian, pada bagian pertama berisi tentang data umum subjek yang terdiri dari nama, umur, tempat tinggal. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari cara menyikat gigi yang baik dan benar, frekuensi menyikat gigi, durasi dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi, kontrol kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi, penyebab penyakit gigi dan upaya pencegahannya. Subjek diberikan waktu selama 15 menit untuk mengisi kuesioner. Setiap jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan yang menjawab salah diberi nilai 0. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Tingkat Pengetahuan} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total soal yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Tingkat pengetahuan :

1. Baik jika nilai $\geq 75\%$
2. Cukup jika nilai 56-74%
3. Kurang jika nilai $\leq 55\%$ ²⁴

HASIL

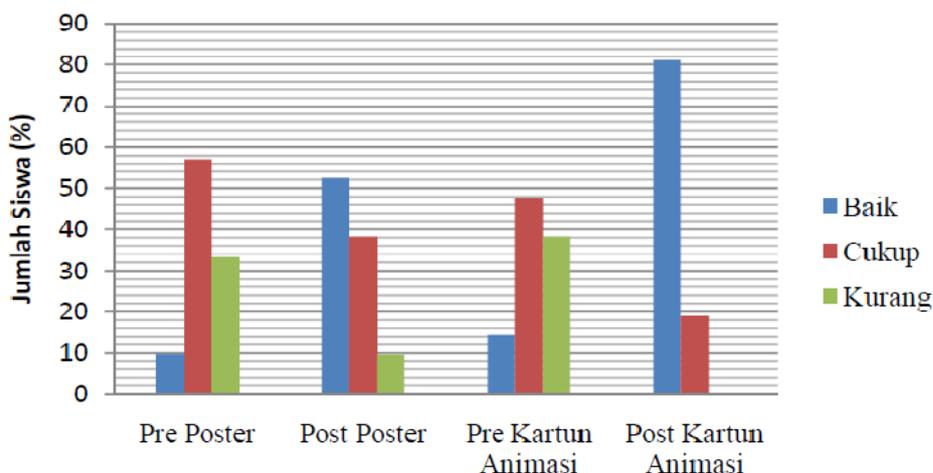
Penelitian mengenai perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2016 yang bertempat di SDN 24 Kota Banda Aceh. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas V dengan jumlah 60 siswa/i. Pada hari dilaksanakannya penelitian jumlah siswa/i yang hadir adalah 42 siswa/i dan 18 siswa/i tidak hadir. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Poster

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>	%	<i>Post Test</i>	%
Baik	2	9,6	11	52,4
Cukup	12	57,1	8	38,1
Kurang	7	33,3	2	9,5
Total	21	100	21	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden dengan Media Penyuluhan Kartun Animasi

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>	%	<i>Post Test</i>	%
Baik	3	14,3	17	81
Cukup	10	47,6	4	19
Kurang	8	38,1	-	-
Total	21	100	21	100



Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan Siswa/i Sebelum dan Setelah Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi diberikan.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi

Kelompok	Rata-rata		Uji Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	T	P
Poster	60,4	75,0	6,282	0,000*
Kartun Animasi	61,1	82,1	12,239	0,000*

* $p < 0,05$

Tabel 4. Perbedaan Nilai Rata-rata Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi

Kelompok	Rata-rata	Standar deviasi	T	P
Poster	14,5	7,8	2,235	0,03*
Kartun Animasi	20,9	10,5	2,235	0,03*

* $p < 0,05$

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter atau perawat gigi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan cara penting untuk menjaga gigi dan gusi yang sehat, menghindari terjadinya masalah kesehatan yang lebih buruk di kemudian hari.²³ Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat melalui program penyuluhan, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan.^{24,25,26}

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan berbagai media, adapun diantaranya dengan media poster dan kartun animasi. Peran media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai sarana membangun suasana kondusif terhadap perubahan perilaku positif terhadap kesehatan.^{17,27} Media penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan, setelah diberikan media penyuluhan poster dan kartun animasi, pengetahuan responden meningkat menjadi baik dan cukup.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan media penyuluhan poster menunjukkan 57,1% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan 52,4% responden memiliki pengetahuan baik, artinya terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah diberikan media penyuluhan poster, tetapi tidak semua responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan media penyuluhan menjadi baik setelah diberikan media penyuluhan dan

masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan media penyuluhan kartun animasi menunjukkan bahwa 47,6% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan 81% responden memiliki pengetahuan baik, artinya terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah diberikan media penyuluhan kartun animasi. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan media kartun animasi dapat diketahui dari semua responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan media penyuluhan menjadi baik setelah diberikan media penyuluhan dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan media penyuluhan kartun animasi.

Uji analisis pada penelitian ini menggunakan uji t berpasangan dan uji t tidak berpasangan. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t berpasangan menunjukkan signifikansi nilai p yaitu 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media penyuluhan poster dan kartun animasi. Media penyuluhan poster dan kartun animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Siregar (2014) pada siswa SDN 104186 Tanjung Selamat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan dengan media poster.²¹ Pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian Wibawa (2007) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD

dan perbaikan sikap siswa SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.¹⁶

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji t tidak berpasangan menunjukkan signifikansi nilai p yaitu 0,03 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna pengaruh media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media poster dan kartun animasi. Media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sinor (2011) menyatakan bahwa kartun animasi adalah media yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan kesehatan mulut dibandingkan dengan metode konvensional pada siswa di Sekolah Hulu Terengganu District.¹⁰ Pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian Tihariningtum, dkk. (2013) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan kartun animasi bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan poster pada siswa usia 7-10 tahun di MI.NU Maudluul Ulum Kota Malang.²⁸ Media penyuluhan dengan media kartun animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi membutuhkan biaya yang mahal dan teknis yang rumit, serta media kartun animasi ini juga masih belum dapat dilaporkan sebagai media yang lebih efektif bila dibandingkan dengan media penyuluhan lainnya.¹³

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Kota Banda Aceh. Tempat ini merupakan sekolah dasar yang belum pernah diberikan media penyuluhan poster dan kartun animasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut oleh guru ataupun petugas kesehatan setempat. Adapun keadaan siswa/i kelas V pada saat penyuluhan berlangsung mengeluh mengenai waktu yang terlalu singkat dikarenakan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menurut peneliti, hal ini dapat teratasi dengan adanya pendekatan komunikasi yang lebih baik dengan pihak sekolah agar dapat memberikan

waktu khusus sehingga penyuluhan dapat berlangsung dengan seksama. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media kartun animasi lebih efektif dibandingkan dengan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh, hal ini dikarenakan media penyuluhan kartun animasi mampu merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian tujuan dari media penyuluhan dapat mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

1. Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh.
2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh setelah diberikan media penyuluhan poster lebih baik daripada sebelum diberikan media penyuluhan.
3. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh setelah diberikan media penyuluhan kartun animasi lebih baik daripada sebelum diberikan media penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari S. A. N., Ferry Efendi, Praba Dian. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Keterampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak Mi At-Taufiq Kelas V. *Jurnal. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo Surabaya*. Hal:1-10.
2. Dakhili S., et al. Oral Hygiene: Association Between Knowledge and Practice Among School Going Children in Ajman, United Arab Emirates. *American Journal Of Research Communication*. 2014; 2(10):39-48.
3. Sampakang T., Paulina N. Gunawan, Juliatri. Status Kebersihan Mulut Anak

- Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane. *Jurnal E-Gigi (E)*. Januari-Juni 2015; 3(1):1-6.
4. Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Hal. 111.
 5. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2012. Hal. 11
 6. Janis C. O., Prof. dr. Jootje M.L Umboh, MS., dr. Nancy S.H Malonda, MPH. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 30 Manado. *Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. Hal:1-6.
 7. Sari, E. K., Elida Ulfiana, Praba Dian. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. Hal:1-11.
 8. Darwita R. R., dkk. Efektivitas Program Sikat Gigi Bersama terhadap Risiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar. Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta. *J Indon Med Assoc*. Mei 2011;61(5):204-9.
 9. Luciawaty R. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Ceramah disertai Latihan Menyikat Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Status Kebersihan dan Mulut Siswa 7-8 Tahun. *Quali Kesehatan*. 1(1):31-8.
 10. Sinor MZ. Comparison Between Conventional Health Promotion And Use Of Cartoon Animation in Delivering Oral Health Education. *Dental Faculty Islamic Science University of Malaysia (USIM). International Journal Of Humanities And Social Science*. March 2011;1(3):169-73.
 11. Putri W. T. A. dan Sri Hariani. Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. Hal:1-10.
 12. Rahmatullah M. Pengaruh Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin). *Jurnal ISSN 1412-565X*. Agustus, 2011; Edisi Khusus(1):178-86.
 13. Harsono B., Soesantoso dan Samsudin. Perbedaan Hasil Pembelajaran antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal PTM*. Desember, 2009; 9(2):71-9.
 14. Leiner M., Gilbert Handal and Darryl Willams. Patient Communication: A Multidisciplinary Approach Using Animated Cartoons. *Health Education Research*. 2004; 19(5):591-5.
 15. Yanti G. N., Steffi Raphaeli, Lina Natamihardja. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Antara Metode Ceramah dan Pemutaran Video Kartun dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas II SD Bodhicitta Medan. *Dentika dental Journal*, 2012; 17(1):10-3.
 16. Wibawa C. Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Agustus, 2007; 2(2):115-29.
 17. Siagian A., Jumirah, Fourgelina Tampubolon. Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat srta Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Lanjutan Atas di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Juni, 2010; 4(6):262-8
 18. Amir M., Suriah dan Syamsiar Russeng. Analisis Penerimaan Media Komunikasi (Poster) Tentang Jajanan Sehat di

- Kalangan Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal promosi kesehatan, Nusantara Indonesia*. Juli-Desember, 2012;10(10):42-50.
19. Yaszak F. S., Zuhdi Ma'aruf dan Yennita. Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang. *Jurnal. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru*. Hal:1-11.
 20. Hermina dan Sri Prihatini. Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*. September, 2015; 43(3):195-206.
 21. Siregar R., Sondang. Efektifitas Penyuluhan dengan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi pada Siswa/i Kelas III dan IV di SDN 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggak Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. September-Desember, 2014; 9(2): 166-9.
 22. Eko prasetyo. Perbandingan Efektifitas Media Poster dan Power Point terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut (siswa/i kelas V MIN Merduati Kota Banda Aceh). Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2010. Skripsi.
 23. Manjunath G., Kumar NN. Oral Health Knowledge, Attitude and Practices Among School Teachers in Kurnool-Andhra Pradesh. *Journal of Orl Health Community and Denstistry*. January, 2013; 7(1):17-23.
 24. Hastuti S., Annisa Andriyani. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *Gaster*. Agustus 2010; 7(2):624-32.
 25. Nurhayati O., Eram Tunggal P., Bambang Wahyono. Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes Jurnal Of Public Health*. 2012; 1(1): 31-5.
 26. Maulana, H. D. J. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC, 2009.
 27. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta: Rineka Cipta, 2003
 28. Tihariningrum P., Diwya Nugrhaini, Fattu Nada Pertiwi. Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster dan Animasi Bergambar terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Usia 7-10 di MI.NU Maudluul Ulum Kota Malang. *Jurnal. Malang: PSPDG FK Universitas Brawija*. 2013. Hal:1-8